

Peranan Orang Tua dalam Mitigasi *Learning Loss* di Era Digital

Riadi Syafutra Siregar¹, Ghufrouddin², Dwi Astutik³, Bagas Narendra Parahita⁴, Yuhastina⁵

Kata Kunci:

Peran Orang Tua;
Mitigasi Learning Loss;
Era Digital.

Keywords:

The Role of Parents;
Learning Loss Mitigation;
Digital Era.

Correspondensi Author

Pendidikan Sosiologi Antropologi,
Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami No. 36 Kentingan
Surakarta
Email: riadisafutra@staff.uns.ac.id

History Article

Received: 20-07-2022;
Reviewed: 12-09-2022;
Accepted: 25-11-2022;
Available Online: 19-12-2022;
Published: 25-12-2022

Abstrak. Tujuan PKM adalah untuk memberikan pemahaman kepada orang tua tentang perannya dalam mitigasi learning loss di era digital, gambaran tentang era digital, ciri-ciri, penyebab, dampak dan keterampilan dalam memitigasi *learning loss* serta pengetahuan tentang strategi belajar efektif bagi anak. Dilakukan dengan sosialisasi terhadap 40 anggota kelompok ibu-ibu PKK RT 04/RW 06 Dusun Sawahan, Jaten, Karanganyar pada tanggal 17 Juli 2022. Pelaksanaan kegiatan dibagi lima tahapan; Analisa permasalahan dan kebutuhan orang tua, tes awal, penyampain materi, diskusi dan tanya jawab, serta tes akhir. Hasil dari program sosialisasi ini, terlihat peningkatan pemahaman dan pengetahuan orang tua terkait mitigasi *learning loss* di era digital dan menumbuhkan semangat orang tua untuk berperan serta dalam mendampingi anak agar tidak terdampak learning loss serta berusaha menerapkannya dalam mendampingi aktivitas belajar anak.

Abstract. The community service program aims to provide parents with an understanding of their role in mitigating learning loss in the digital era, an overview of the digital era, the characteristics, causes, impacts and skills in mitigating learning loss as well as knowledge about effective learning strategies for children. Conducted by outreach to 40 members of the PKK women's group RT 04/RW 06Sawahan Village, Jaten, Karanganyar on July 17, 2022. The implementation of the activities is divided into five stages; Analysis of the problems and needs of parents, initial tests, delivery of material, discussions and questions and answers, and final tests. The results of this socialization program show an increase in parents' understanding and knowledge regarding learning loss mitigation in the digital era and foster the enthusiasm of parents to participate in assisting children so that they are not affected by learning loss and try to apply it in accompanying children's learning activities



PENDAHULUAN

Sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Pendidikan dalam masa *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19), menyebabkan terjadinya pergantian sistem pembelajaran dari tatap muka disekolah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pelaksanaan PJJ dengan memanfaatkan berbagai macam fasilitas dapat menunjang pembelajaran efektif sekaligus meredam penyebaran Covid-19 di dalam pelaksanaan pendidikan (Herliandry et al., 2020). Pelaksanaan PJJ merupakan tantangan yang baru dalam pendidikan. Sistem pembelajaran ini seharusnya dapat mengakomodasi kebutuhan belajar, namun realitas yang terjadi, masih jauh dari kata ideal. Hal ini disebabkan munculnya berbagai hambatan yang harus dihadapi mengingat pelaksanaan PJJ merupakan hal yang wajib dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran tetap terlaksana di tengah pandemi Covid-19 ((Basar, 2021)

Hambatan PJJ yang dihadapi memiliki 3 klasifikasi, yaitu kendala aktivitas belajar, kendala teknologi, serta kendala pribadi dan lingkungan. Kendala pertama yang berkaitan dengan aktivitas belajar merupakan kurangnya pemahaman materi, pembelajaran tidak efektif dan kurang interaktif, waktu pelaksanaan terbatas, dan kesulitan mengakses sumber belajar. Kedua, kendala yang teknologi ini meliputi jaringan internet, kuota internet, dan perangkat belajar. Tanpa sarana dan prasarana TIK, pelaksanaan PJJ akan banyak mengalami kendala. Jaringan internet juga menjadi kendala dalam PJJ karena belum meratanya jaringan internet di seluruh Indonesia (Yustika et al., 2019). Ketiga, kendala pribadi dan lingkungan meliputi kemampuan orang tua dalam menentukan fitur atau konten yang boleh dan tidak boleh diakses oleh anak. Orang tua dan anak memerlukan kesepakatan seputar penggunaan media digital, memanfaatkan program/aplikasi yang mendidik terkait aspek perkembangan anak, bukannya melarang anak menggunakan gawai. Hal ini tidak berarti orang tua melarang anak sepenuhnya menggunakan digital, tetapi memberi aturan dan batasan penggunaan yang jelas (Maisari & Purnama,

2019). Pelaksanaan PJJ tentu memiliki kekurangan yang dapat menyebabkan sistem pembelajaran kurang efektif. Satu hal yang dikhawatirkan jika PJJ berlangsung dalam jangka waktu yang lama yaitu *Learning Loss*. *The Education and Development Forum* (2020) mengartikan bahwa *learning loss* adalah situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik secara umum atau khusus atau terjadinya kemunduran secara akademik karena kondisi tertentu seperti kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidak-berlangsungannya proses pendidikan.

Learning loss yang terjadi adalah terbatasnya interaksi antara tenaga pendidik dengan pelajar, terbatasnya interaksi antara pelajar dengan pelajar lain, masalah waktu belajar, kurangnya konsentrasi dan hilangnya fokus, serta kurangnya serapan pelajar terhadap materi pembelajaran yang diberikan ini penutupan sekolah (Cerelia et al., 2021)

Sudah dua tahun lebih PJJ dilaksanakan di dunia pendidikan, tentunya pembelajaran yang didapatkan tergolong membosankan bagi anak, hal ini yang melatarbelakangi terjadinya peningkatan *Learning loss* (Wiwin Andriani, M. Subandowo, Hari Karyono, 2021). Tanda-tanda yang dapat dilihat pada anak yang mengalami *learning loss* yaitu menurunnya daya intelektual dan keterampilan, mundurnya prestasi belajar, tumbuh kembang anak yang terganggu, anak mengalami tekanan psikologis dan psikososial serta kesenjangan akses belajar (Budi et al., 2021). Penyebab terjadinya *learning loss* dikarenakan: (1) Berkurangnya interaksi anak sebagai murid dan guru sebagai tenaga pengajar dalam proses pembelajaran, sehingga membuat hilangnya minat belajar anak; (2) Metode pembelajaran yang digunakan guru masih tergolong baru bagi anak, sehingga membuat anak kesulitan dalam memahami bahan ajar; (3) Pelaksanaan PJJ dan Pembelajaran Tatap Muka terbatas (PTMT) yang dilakukan sekolah tidak efektif, sehingga menurunkan motivasi keaktifan anak; (4) Fasilitas yang digunakan tidak dapat menunjang terlaksananya pembelajaran. (Muthmainnah & Rohmah, 2022).

Dunia digital memang menjadi dilema bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa, ibarat dua sisi yang

berlawanan arah artinya di satu sisi dapat memberikan manfaat tetapi di sisi lainnya dapat menjadikan anak menjadi rusak akibat pengaruh perangkat digital tersebut. Harapannya jangan sampai generasi muda rusak dan menjadi tidak bermoral akibat dari kecanduan perangkat digital karena disalahgunakan pada tempat yang tidak seharusnya (Stevanus & Anindyta, 2022). Dengan keadaan demikian, tidak ada pilihan bagi para orang tua saat ini kecuali mampu menguasai dan mengendalikan teknologi secara benar sesuai kebutuhan dan kemaslahatannya bagi pendidikan anak (Wahyudin, 2017). Seharusnya orang tua memiliki peranan dalam memitigasi *learning loss* yang terjadi terhadap anak, terlebih lagi di era digital sekarang ini, dimana dalam setiap kegiatan belajar dan kegiatan lainnya tidak terlepas dari penggunaan teknologi digital. disamping itu, pengenalan literasi digital harus dilakukan oleh orangtua sebagai lingkungan terdekat anak. Orang tua harus dapat memberikan arahan, bimbingan, dan stimulasi yang tepat terkait penggunaan literasi digital kepada anak. Dalam mengenalkan pemahaman tentang literasi digital orang tua dapat melakukannya secara bertahap (Safitri, 2021).

METODE

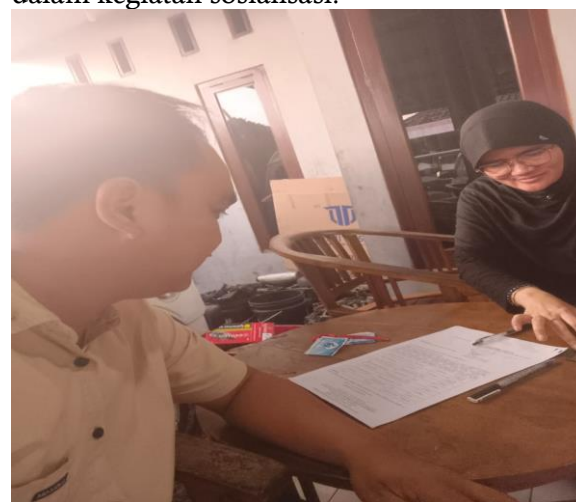
Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah kolaborasi dan sosialisasi penyampaian materi terkait peranan orang tua dalam mitigasi *learning loss* di era digital kepada orang tua yang tergabung dalam kelompok ibu Perencanaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab terkait materi dan penyampain pengalaman orang tua selama mendampingi aktivitas belajar anak. Pada tahap kolaborasi, merupakan kegiatan menghimpun setiap permasalahan yang dialami oleh orang tua yang bertempat tinggal di lokasi pengabdian dalam menghadapi PJJ anak. Setelah itu melakukan diskusi dengan ibu ketua PKK dalam menentukan materi yang akan disampaikan. Pada tahap sosialisasi, merupakan tahap penyampaian materi yang dilakukan tim pengabdian tentang peranan yang harus dilakukan orang tua dalam mitigasi *learning loss* di era digital dengan menggunakan LCD

proyektor. Selanjutnya dilakukan tanya jawab untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para orang tua. Disamping itu, pelaksanaan sosialisasi dibuak dengan memberikan pretest terkait materi dan posttest untuk mengetahui tingkat pemahaman terkait materi sosialisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu, 17 Juli 2022 sebagai kegiatan sosialisasi dan penyampain materi tentang peranan orang tua dalam mitigasi *learning loss* di era digital kepada ibu-ibu PKK RT 04/RW 06 Dusun Sawahan, Jaten, Karanganyar. Sebelum pelaksanaan kegiatan ini, Gambar 1 memperlihatkan tim pengabdian melakukan kunjungan kepada ibu ketua PKK untuk mendapatkan informasi terkait materi yang sesuai untuk disampaikan dalam kegiatan sosialisasi.

Dalam kunjungan ini, tim pengabdian melakukan diskusi dan berkolaborasi dengan ibu Ketua PKK untuk menentukan materi yang mudah dipahami dan dapat diimplementasikan para orang tua di daerah pengabdian tersebut. Disamping itu, tim pengabdian melakukan wawancara dengan salah satu anggota ibu PKK untuk memperjelas permasalahan yang dihadapi terkait *learning loss* di era digital. Setelah mendapatkan informasi tersebut, tim pengabdian melakukan persiapan dan mematangkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan sosialisasi.



Gambar 1. Wawancara Dengan Ibu Ketua PKK

Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi, kegiatan pengabdian masyarakat berfokus pada penyelesaian permasalahan *learning loss* pada anak dan peranan orang tua dalam memitigasinya. Pemberian bekal pengetahuan terkait peranan orang tua dan langkah-langkah mitigasi *learning loss* di era digital dirasa sangat penting dalam menunjang pembentukan karakter dan peningkatan minat belajar anak. Terlebih di era digital seperti sekarang ini, dimana metode pembelajaran lebih menekankan pada pembelajaran yang menggunakan teknologi digital dan jaringan internet.



Gambar 2. Tim Pengabdian Melakukan Wawancara

Kemampuan orang tua dalam memitigasi dan mengaktifkan perannya untuk mempersiapkan anak menghadapi era digitalisasi menjadi hal yang sangat penting. Sehingga pada kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian berupaya dalam memberikan informasi dan pengetahuan kepada para orang tua serta memberikan *sharing knowledge* langsung ketika pelaksanaan sosialisasi peranan orang tua dalam mitigasi *learning loss* di era digital.

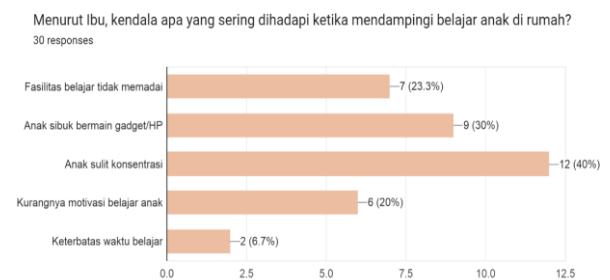
Dalam kegiatan awal, tim pengabdian memberikan form kuesioner yang berisi pretest tentang pengalaman dan pengetahuan para ibu PKK terkait *learning loss*, kendala dalam mendampingi anak belajar dan strategi efektif dalam pendampingan aktivitas belajar anak. 30 peserta Gambar 3 memperlihatkan dari 40 peserta yang mengikuti pelatihan, sebanyak 90 % peserta belum pernah mengikuti sosialisasi *learning loss*. Hanya 10%

peserta yang sudah pernah mengikuti kegiatan sosialisasi *learning loss*.



Gambar 3. Hasil Pretest Pengalaman Dan Pengetahuan Ibu PKK Tentang Learning Loss

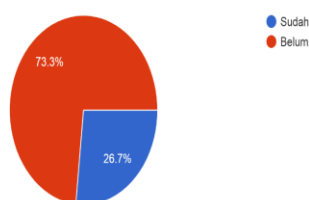
Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, faktor penyebab yang menjadi kendala utama orang tua tentang *learning loss* dikarenakan tidak pernah mengikuti sosialisasi dan penyuluhan tentang apa yang dimaksud *learning loss* dan dampak yang diberikannya. Gambar 4 memperlihatkan sebanyak 40 % peserta mengaku kendala yang dihadapi dalam mendampingi anak dikarenakan anak kurang konsentrasi, sebanyak 30% dikarenakan anak sibuk bermain gadget/*handpone*, sebanyak 23,3% dikarenakan fasilitas yang kurang memadai, sebanyak 20% kurangnya motivasi belajar anak dan sebanyak 6,7% keterbatasan waktu belajar.



Gambar 4. Hasil Pre Test Kendala Yang Dihadapi Dalam Mendampingi Anak Di Rumah

Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan, terlihat peserta kurang memiliki pengetahuan dan strategi dalam mendampingi aktivitas belajar anak. Gambar 5 memperlihatkan sebanyak 73% peserta belum mengetahui strategi efektif dalam mendampingi aktivitas belajar anak.

Sudahkah ibu mengetahui tentang strategi efektif mendampingi aktivitas belajar anak di rumah
30 responses



Gambar 5. Hasil Pretest Pengetahuan Tentang Strategi Efektif Dalam Mendampingi Aktivitas Belajar Anak

Setelah melakukan survei awal, kegiatan dilaksanakan dengan penyampaian materi. Penyampaian materi terkait era digital, penyebab *learning loss* dan peranan orang tua dalam memitigasinya disampaikan oleh tim pengabdian seperti yang terlihat pada Gambar 6, berisi tentang pengertian era digital bagi anak, ciri-ciri, penyebab dan dampak dari *learning loss*, peranan orang tua dalam memitigasinya, menanamkan tri sentra Pendidikan yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara dan memberikan pengetahuan tentang Teknik pomodoro sebagai formula dalam belajar efektif. Selain itu, pembuatan materi didasari dari review yang dilakukan tim pengabdian terhadap beberapa jurnal yang berkaitan dengan *learning loss* (Rhamdan et al., 2021) (Ardiwinata & Ismuniar, 2021) (Erma et al., 2016)



Gambar 6. Tim Pengabdian Menyampaikan Materi

Melalui pemaparan materi tersebut, para orang tua peserta sosialisasi mendapatkan gambaran pengetahuan tentang pentingnya orang tua memiliki kemampuan komunikasi, literasi digital dan mengambil peranan dalam mitigasi *learning loss* pada anak

di era digital yang dapat diimplementasikan dalam mempersiapkan anak menghadapi digitalisasi, serta mendapatkan pengetahuan tentang belajar efektif melalui Teknik Pomodoro sebagai alternatif dalam mendampingi anak belajar.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi: (a) Era digital bagi anak ditandai dengan *Digital native*, Kebebasan Bereskrpresi, Kemudahan Informasi; (b) Ciri-ciri *learning loss* yang ditandai dengan, Tidak ada interaksi guru dan murid, Tidak ada interaksi antar sesama murid, Terbatasnya waktu belajar, Murid sulit berkonsentrasi, dan Menurunnya minat dan motivasi belajar; (3) Penyebab *learning loss* yang meliputi, PJJ, PTMT, Fasilitas belajar, Infrastruktur, Metode konvensional, Lingkungan sekolah; (4) Dampak *learning loss* ditandai dengan, Kesehatan yang tidak stabil, Penurunan prestasi belajar, Kecanduan gadget, Degradasi moral, Perilaku menyimpang; (5) Tri sentra Pendidikan dan implementasinya; (6) Peranan orang tua meliputi, Kesepakatan dengan anak, Monitoring aktivitas anak, Cyber ethic, Literasi digital, Komunikasi dengan guru; (7) Teknik pomodoro yang dicetuskan Francsco Cirillo pada tahun 1980.

Dunia digital memang memberikan banyak pengetahuan terhadap anak, yang mungkin belum pernah ia ketahui sebelumnya. Hindari mengekangannya, melainkan biarkan anak mengeksplor keingintahuannya itu, dan biarkan anak membagikan ceritanya kepada orang tua. Menjadi lebih peduli, bukan berarti orangtua harus mengatur dan mengetahui semua macam hal dan istilah dari perangkat lunak yang dibeli atau telah digunakan oleh anaknya. Selama anak masih tergantung kepada orangtua, maka orangtua wajib mengetahui, bukan membatasi, untuk apa dan bagaimana perangkat dan media digital digunakan oleh sang anak. (Lubis et al., 2019)

Orangtua juga harus memahami bahwa perangkat media digital tidak dapat lepas sepenuhnya pada era sekarang ini, sehingga orangtua lebih baik mengawasi anak agar tidak salah menggunakan perangkat teknologi digital. Hal ini membutuhkan tanggung jawab yang penuh, karena semakin hari semakin canggih perangkat teknologi digital yang digunakan. Tidak hanya menyampaikan materi, tetapi tim pengabdian

menyampaikan langsung bagaimana cara mendidik anak agar tidak tertarik dengan konten-konten yang disediakan oleh teknologi digital.

Disamping itu, ketertarikan ibu Ketua PKK dalam kegiatan ini menimbulkan keinginannya untuk menyampaikan pengalaman dalam mendampingi aktivitas belajar anak dan cara-cara dalam menumbuhkan rasa sayang dalam mendidik anak serta kebutuhan yang sesuai dalam perkembangan kepribadian anak, sehingga semakin membuat kegiatan pengabdian ini tepat sasaran. Seperti yang terlihat pada Gambar 7. Berdasarkan materi yang sudah dikolaborasikan tersebut, membuat pengetahuan dan pemahaman orang tua yang tergabung dalam kelompok ibu-ibu PKK semakin meningkat dengan ditandai keaktifan diskusi dan tanya jawab yang terjadi antara tim pengabdian dan orang tua.



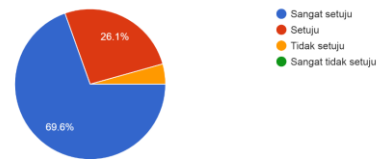
Gambar 7. Ibu Ketua PKK Menyampaikan Pengalamannya Terkait Materi Sosialisasi

Dalam kegiatan terlihat antusiasme peserta dalam mendengarkan materi yang disampaikan. Tidak sedikit para orang tua yang merasakan bahwa selama ini tidak ikut berperan serta dalam proses pembelajaran yang dilakukan anak, sehingga menimbulkan terjadinya *learning loss* pada anak.

Tujuan kegiatan sosialisasi ini memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada orang tua agar dapat mengambil peran dalam mendampingi aktivitas belajar anak, agar tidak menyebabkan terjadinya *learning loss* pada anak di era digital yang tidak terbendung ini. Untuk memitigasi *learning loss* pada anak, maka tim pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi ini. Terbukti dari kegiatan ini, terlihat dari Gambar 10,

adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan serta kesiapan para orang tua untuk menerapkannya dalam aktivitas belajar anak. Dari 23 respon yang diberikan peserta, sebanyak 69,6% sangat setuju dan 26,1% setuju untuk menerapkan strategi belajar efektif ini dalam mendampingi anak belajar mandiri dirumah.

Sebagai orang tua sangat perlu untuk menerapkan strategi belajar efektif ini dalam mendampingi belajar mandiri anak di rumah
23 responses



Gambar 8. Kesiapan Orang Tuan

Pada akhir kegiatan sosialisasi ini, tim pengabdian melakukan refleksi dan evaluasi terkait materi yang disampaikan dan mengajak para orang tua untuk selalu berpartisipasi dalam perkembangan pengetahuan dan kepribadian anak di dalam rumah.

SIMPULAN DAN SARAN

Para orang tua yang tergabung di dalam kelompok ibu-ibu PKK dan mengikuti kegiatan sosialisasi ini mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang peranan yang harus dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi aktivitas belajar anak menggunakan perangkat teknologi digital di era digital sekarang ini, agar dapat memitigasi *learning loss*.

Kegiatan ini juga berhasil memberikan pengetahuan kepada orang tua tentang dampak penggunaan teknologi digital secara berlebihan terhadap tumbuh kembangnya kepribadian anak. Secara tidak langsung, kegiatan ini berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab orang tua dalam menerapkan strategi belajar efektif terhadap anak secara mandiri.

Hal ini ditandai dengan meningkatnya pemahaman dan pengetahuan orang tua yang dilihat dari hasil post-test yang dilakukan, sehingga tim pengabdian berencana untuk melakukan pengabdian lebih lanjut dalam memberikan pengetahuan terkait mitigasi *learning loss* di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiwinata, E., & Ismuniar, C. (2021). Kemampuan Komunikasi Orangtua Dalam Mitigasi Learning Loss Pada Anak Di Kota Tarakan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(3), 93. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i3.5805>
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>.
- Budi, S., Utami, I. S., Jannah, R. N., Wulandari, N. L., Ani, N. A., & Saputri, W. (2021). Deteksi Potensi Learning Loss pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3607–3613. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1342>
- Cerelia, J. J., Sitepu, A. A., N, F. A. L., Pratiwi, I. R., Almadevi, M., Farras, M. N., Azzahra, T. S., & Toharudin, T. (2021). Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Seminar NASIONAL Statistik*, 1–14. http://semnas.statistics.unpad.ac.id/wp-content/uploads/erf_uploads/2021/11/Learning-Loss-Akibat-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Selama-Pandemi-Covid-19-di-Indonesia.pdf
- Erma, Z., Robiyanti, D., Rambe, S., Sosial, M., & Media, S. (2016). *SOSIALISASI PENCEGAHAN PENYEBARAN BERITA HOAKS DALAM PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP IBU-IBU ANGGOTA IKATAN MASYARAKAT KOTO TANGAH (IMKT)*. 139–144.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 (Lessons Learned During the Covid-19 Pandemic). *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Lubis, H., Rosyida, A. H., & Solikhatin, N. H. (2019). Pola Asuh Efektif Di Era Digital. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 1(2), 102. <https://doi.org/10.30872/plakat.v1i2.2967>
- Maisari, S., & Purnama, S. (2019). Peran Digital Parenting Terhadap Perkembangan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Bunayya Giwangan. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.24235/awlad.v5i1.4012>
- Muthmainnah, A., & Rohmah, S. (2022). Learning Loss: Analisis Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 969–975.
- Rhamdan, D., Kule, A., & Al Wahid, S. M. (2021). Analisis Pemanfaatan e-Learning di Masa Pandemi (Studi Kepustakaan: Learning Loss pada Peserta Didik). *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 432–446. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.263>
- Safitri, D. N. (2021). Analisis Pengenalan Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Pada Masa New Normal. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(2), 303. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i2.564>
- Stevanus, I., & Anindyta, P. (2022). Peran Digital Parenting Terhadap Penggunaan Gawai Anak SD. *Publikasi Pendidikan*, 12(1), 7–16. <https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/25494>
- Wahyudin, P. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menghadapi Tantangan Dan Isu-Isu Global*.
- Wiwin Andriani, M. Subandowo, Hari Karyono, W. G. (2021). Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. *Learning Loss Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Corona*, 1(2), 501.
- Yustika, G. P., Subagyo, A., & Iswati, S. (2019). Masalah Yang Dihadapi Dunia Pendidikan Dengan Tutorial Online: Sebuah Short Review. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 187. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1178>